



## Kenaikan Harga Menjelang Lebaran Berdasarkan Teori Penawaran Islam

Nurul A'yun

Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto

[nurulbjn2018@gmail.com](mailto:nurulbjn2018@gmail.com)

Kotimah

Institut Agama Islam Hasanudin Pare

[kotimah06@gmail.com](mailto:kotimah06@gmail.com)

*Price is one of the elements in buying and selling transactions, namely the existence of a clear price for the object being bought and sold. The increase in prices of goods and services ahead of Eid is often a concern for the public. This incident often has negative consequences, especially for consumers who feel burdened by the increase in living costs from the origin of main ingredients to other products. Meanwhile, the Islamic concept is very detailed in how to regulate one's way of life so as not to be burdened by any conditions. Price is one of the elements in buying and selling transactions, namely the existence of a clear price for the object being traded. Therefore, the price of a product is one of the determinants of the size of market demand. Thus, price is always a measure of whether someone will make a purchase or not to fulfill their life needs. Where currently the price of basic necessities has soared (increased) because basic necessities always experience price fluctuations. This research uses qualitative research methods and Library Research data collection techniques as well as descriptive methods. The source of document data that can be obtained from the field is in the form of books, archives, magazines, and documents related to the research focus. As a result of research, it can be seen that prices leading up to Eid are very important in Islam*

*Keywords: Price, Supply.*

### PENDAHULUAN

Zaman yang modern ini, masyarakat dihadapkan aneka macam persoalan pada kegiatan ekonomi terutama pada bidang perdagangan barangbarang yg habis dipakai (konsumtif) yaitu kebutuhan pokok. warga membutuhkan kebutuhan pokok buat memenuhi kelangsungan hidupnya. Dimana masyarakat harus bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhannya. Islam tidak mengizinkan kaumnya menjauhkan diri asal pencaharian penghidupan serta hidup hanya dari hadiah orang. sang sebab itu menggunakan bekerja masyarakat akan memperoleh imbalan atau penghasilan keliru satunya yaitu uang atau harta buat memenuhi kebutuhan hidupnya. hukum permintaan hanya berlaku absolute bila pada priode tertentu yang berpengaruh langsung terhadap permintaan hanyalah harga komoditi yang diperjual belikan. Selama hanya harga yang berpengaruh di

permintaan, maka naik turunnya permintaan hanya terjadi di periode pasar tersebut. Hal tersebut akan berlangsung selama ceteris paribus, proses itu dinamakan kontraksi harga terhadap jumlah barang atau jasa yg di minta, akibat berasal kontraksi ini yaitu terjadinya kerugian dampak transaksi yang naik turun sepanjang kurva permintaan yang kerap kali di sebut menjadi Contraction Dead Weight Loss.

Permintaan dalam ekonomi seringkali disebut menggunakan istilah demand yang berarti suatu hasrat konsumen untuk membeli suatu barang di banyak sekali taraf harga selama periode saat tertentu. pada ekonomi Islam permintaan juga memiliki definisi tersendiri. dari Ibnu Taimiyyah, pengertian permintaan ialah asa terhadap sesuatu atau jumlah barang yg diminta (raghbah fil al-syai).tiga Secara garis besar permintaan dalam pengertian ekonomi Islam sama dengan pengertian yang terdapat di ekonomi konvensional. Hanya saja terdapat prinsip-prinsip eksklusif yg wajib diperhatikan sang individu khususnya individu muslim dalam keinginannya di kegiatan ekonomi.

Konsep permintaan pada Islam menilai suatu komoditi (barang atau jasa) tidak semuanya bisa dikonsumsi maupun digunakan, dibedakan antara yang halal dengan yang haram .sang karena itu, dalam teori permintaan Islam membahas permintaan barang halal, sedangkan dalam permintaan konvensional, seluruh komoditi dinilai sama, mampu dikonsumsi dan dipergunakan. menggunakan adanya aturan-hukum syari'ah yg mengikat setiap muslim mirip halal haram suatu komoditas, maka pembahasan teori permintaan Islami lebih ditekankan kepada permintaan komoditas halal, komoditas haram, serta hubungan antara keduanya. seperti yg tercantum pada Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

merupakan: serta makanlah apa yang sudah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yg halal serta baik, serta bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Konsep permintaan dalam Islam menilai suatu komoditi yg diharuskan halal, sedangkan pada konsep permintaan konvensional seluruh komoditi dievaluasi sama, bisa dikonsumsi juga dipergunakan. Sedangkan motif permintaan Islam sendiri menekankan pada tingkat kebutuhan konsumen terhadap suatu barang atau jasa, namun motif permintaan konvensional lebih didominasi sang nilai-nilai kepuasan (interest). Tujuan dari permintaan Islam untuk menerima kesejahteraan atau kemenangan di akhirat kelak, menjadi turunan dari keyakinan bahwa terdapat kehidupan yg abadi setelah

kematian, yakni kehidupan akhirat. sehingga uang yang terdapat wajib disisihkan sebagian untuk bekal diakhirat. pakar ekonomi menganalisa, bahwa permintaan terhadap suatu barang atau jasa ditentukan oleh barang itu sendiri. sang sebab itu, dalam teori permintaan yg akan dianalisa berkaitan menggunakan permintaan suatu barang menggunakan harga barang itu sendiri.

Penawaran pada pengertian umum , diartikan sebagai jumlah komoditas yg ditawarkan terhadap konsumen. dalam pengertian ekonomi, penawaran diartikan dengan jumlah komoditas yang ditawarkan atau yang tersedia buat dijual oleh penghasil dengan tingkat harga, jumlah produksi, daerah serasat ketika eksklusif. Terkait pembahasan teori penawaran, para pakar selalu melihat berasal sudut penghasil, dikarenakan pada hakekatnya pembuat memproduksi komoditasnya menggunakan bertujuan memaksimumkan laba

hukum penawaran membagikan hubungan harga dengan jumlah barang yg ditawarkan. aturan penawaran berbunyi "Jika harga barang turun, maka jumlah barang yg ditawarkan turun, serta kebalikannya, Jika harga barang naik, maka jumlah barang yg ditawarkan naik." sebagai akibatnya korelasi antara harga dan jumlah barang yg ditawarkan ialah korelasi positif. Permintaan terhadap suatu barang atau jasa yang tidak disertai dengan penawaran barang serta jasa maka tidak dapat mewujudkan transaksi di pasar, permintaan akan dipenuhi Bila penjual menyediakan barang juga jasa yg diperlukan tersebut, merupakan penjual tadi memberikan barang serta jasa yg pada perlukan sang pihak yang membutuhkannya. mirip halnya pada permintaan, penawaran jua mengasumsikan suatu periode saat tertentu, dan faktor-faktor penentu penawaran selain harga barang tersebut disebut tidak berubah atau konstan (*ceteris paribus*).

Teori penawaran Islam tidak tanggal dari kaidah serta ketentuan yg digariskan sang Allah SWT kepada insan pada melakukan aktivitas produksi. pada melakukan pengolahan alam, manusia harus senantiasa menjaga transedental kehidupan sekitarnya, serta jangan sampai melakukan kerusakan. aktivitas produksi pula dianjurkan terhadap barang-barang yang bermanfaat, diolah secara halal dan dibenarkan sang syariat tidak dibenarkan melakukan aktivitas produksi Bila dikonsumsi mengakibatkan kerusakan di orang lain, mirip yang tercantum dalam Surat Ibrahim ayat 32:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلُوكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ  
بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

merupakan: Allah-lah yang sudah membangun langit serta bumi dan menurunkan air (hujan) berasal

langit, lalu menggunakan (air hujan) itu beliau mengeluarkan aneka macam buah-buahan sebagai rezeki untukmu. serta beliau telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar dilautan menggunakan kehendak-Nya serta beliau sudah menundukkan sungai-sungai bagimu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif penulis menekankan pada penggunaan harga barang berdasarkan pandangan teori Islam. Penelitian kualitatif ialah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data naratif berupa ucapan atau goresan pena serta transaksi orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk serta isi perilaku insan dan menganalisis bagaimana proses transaksi berjalan menjelang hari lebaran, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana 2008). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif yang bertujuan untuk memecahkan problem. Metode penelitian deskriptif ialah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (independen) tanpa menghasilkan perbandingan atau menggabungkan antara variabel yang satu menggunakan yang lainnya (Sugiyono 2013) Tujuan asal penelitian deskriptif ini merupakan untuk membentuk pelukisan, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai berita-warta, sifat-sifat dan korelasi antar kenyataan yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Ekonomi Islam harga yang lumrah artinya sebagai hak fundamental yang dikuatkan sang aturan negara. Penentuan harga yang aktual akan menjadi soal penentuan yang sah, sebab asas teori Islam adalah prinsip koperasi serta persaingan sehat. Persaingan yang sehat disini suatu persaingan yang bebas dari spekulasi, penimbunan, penyelundupan, dan lain-lain. Untuk menciptakan kondisi kolaborasi yang baik antara pembuat serta konsumen pada ketika yang lama, maka yang diperlukan ialah memacu semangat Islam, nilai-nilai, serta undang-undang usaha Islami yang dilakukan melalui proses pendidikan yang sistematis pada mereka. Berdasarkan Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Huda, menyatakan perubahan dalam penawaran digambarkan menjadi peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan permintaan dipengaruhi oleh selera dan pendapatan. Jika transaksi telah sesuai menggunakan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah. Ibnu Qayim sebagaimana yang dikutip oleh Amin Suma, menyatakan bahwa harga lebih lanjut, wajib dibatasi serta dipatok sedemikian rupa supaya tidak (simpl) naik dan tidak (mudah) turun mengingat sifatnya yang spesifik dan akurat. karena, Jika harga selalu bersifat

fluktuatif (naik turun) seperti halnya barang-barang, maka tidak terdapat adalah lagi bagi kita buat memutuskan harga penjualan, bahkan buat seluruh komoditi. Berdasarkan pendapat di atas dapat bahwa, harga dalam Ekonomi Islam merupakan penentuan harga yang terjadi di pasar sangat dipengaruhi oleh mekanisme pasar yaitu permintaan serta penawaran. Kenaikan penawaran atau penurunan permintaan akan menyebabkan terjadinya kenaikan harga, demikian juga sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan mengakibatkan penurunan harga.

Kenaikan Harga Menjelang Lebaran dalam Islam terjadinya kenaikan harga dipengaruhi oleh mekanisme pasar yaitu berasal dari penawaran dan permintaan, kata ekonomi diklaim "Supply and Demand" pada penawaran menyatakan sikap penjual, yakni mereka bersedia menjual barang lebih banyak di harga yg lebih tinggi. sebab, penjual ingin memperoleh laba yg sebesar-besarnya. Hal ini kita mampu lihat dalam teori produksi, seberapa jauh sikap di atas sejalan atau mampu diterangkan menggunakan perilaku penghasil sebab kita memahami penjual itu Produsen. Sedangkan dalam permintaan menyatakan sikap pembeli (konsumen), yakni mereka akan membeli lebih banyak di taraf harga yang lebih rendah. perilaku ini ternyata dapat kita turunkan berasal teori konsumen. Penentuan harga dalam Islam ada penetapan harga di perlukan suatu pendekatan yang sistematis yg mana melibatkan penetapan tujuan dan menyebarkan suatu struktur penetapan harga yang sempurna. Adiwarmanto Karim mengemukakan bahwa konsep Islam dalam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi rela sama rela. tak ada pihak yg merasa terpaksa buat melakukan transaksi tersebut. Pada ajaran islam telah menyampaikan hak setiap orang buat membeli menggunakan harga yg disenangi. namun, ketika negara mematok harga buat umum, maka Allah telah mengharamkannya membentuk patokan harga barang eksklusif, yg dipergunakan buat menekan rakyat agar melakukan transaksi jual beli sinkron menggunakan harga patokan tadi. oleh sebab itu, pematokan harga tadi tidak boleh. yg dimaksud menggunakan pematokan harga pada sini artinya, bahwa seorang penguasa, atau wakilnya, atau siapa saja dari kalangan pejabat pemerintahan, memberlakukan suatu putusan pada kaum Muslimin yg menjadi pelaku transaksi di pasar supaya menjual barang-barang menggunakan harga tersebut, dimana mereka tidak boleh untuk menaikkan harganya asal harga patokan tadi, sehingga mereka tidak bisa menaikkan atau mengurangi harganya asal harga yg dipatok. Pada praktek nabi yang dilakukan Nabi, waktu diminta buat memutuskan harga, dia tidak mau melakukannya. "ya, Rasulullah! Harga melambung tinggi, tentukanlah harga bagi kami. "Nabi menjawab,"sesungguhnya Allah lah yang memutuskan harga dan menahan rezeki pada yang dikehendaknya serta memberikannya pada yg disukainya. Adapun saya, hanya mengharap ketika bertemu menggunakan Allah, tidak terdapat

seorang asal kalian yg meminta tanggung jawabku atas kezaliman atas darah dan harta (dampak perbuatanmu pada global, seperti penetapan harga ini). Dalam hadis yg diriwayatkan Anas Ra dibawah ini:

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَائِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Diriwayatkan dari Anas Ra, sahabat mengatakan, “wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Tentukanlah harga buat kami!” Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya Allah-lah yang menetapkan harga, yang menyempitkan serta yg melampangkan rezeki, dan saya benar-benar berharap buat bertemu Allah dalam syarat tidak seorang pun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezhaliman dalam darah serta harta”. (HR. Tarmidzi, 1314). Asal hadist di atas tersebut bisa dipahami bahwa Nabi SAW menganjurkan umatnya buat memanfaatkan mekanisme pasar dalam penyelesaian duduk perkara ekonomi dan menghindari sistem penetapan harga. karena Islam menganjurkan agar harga diserahkan pada mekanisme pasar sesuai kekuatan permintaan dan penawaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tentang kenaikan harga menjelang lebaran bahwa Pola konsumsi rakyat pada bulan lebaran mengalami perubahan asal umumnya. Hal ini berdasarkan data budaya yg berlaku pada indonesia yang menyajikan banyak tradisi mulai berasal pulang kampung sampai penyambutan yg luar biasa menjelang hari raya mengalami kenaikan biaya konsumsi di dihitung asal biaya pengeluaran belanja makan dan minum, pembelian sandang, sendal, sepatu dan akomodasi melakukan perjalanan pulang kampung ke kampung halaman. Kenaikan biaya konsumsi makan dan minum pada hari raya salah satunya dipengaruhi sang peningkatan konsumsi menu kuliner serta pembelian makanan ta`jil buat berbuka puasa serta persiapan konsumsi pada waktu lebaran. Peningkatan Pola konsumsi yang terjadi di rakyat di hari raya sangat bervariasi sinkron menggunakan kondisi serta karakteristik individu menjadi konsumen. Selama bulan Ramadhan hingga menjelang hari raya kenaikan harga mengalami inflasi

## DAFTAR PUSTAKA

Amin Suma, *Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi Dan Keuangan*,

Dahlawi *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2014)

Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007).

Islahi, Abdul Adzim, *Economic Concep of Ibn Taimiyah*, London: The Islamic Foundation (1988)

Muawanah, 'Permintaan Dan Penawaran Dalam Islam', *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 2.2 (2017)

Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997),

Rini Elvira, 'Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)', *Jurnal Islamika*, 15 (2015)

Simon, Hasanu, *Misteri Syekh Siti Jenar: Peran Walisongo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. II. Sukirno, Sadono. .2002.